

JoSES: Journal of Sharia Economics Scholar
Volume 2, Nomor 5, February 2025, Halaman 1-11
Licenced by CC BY-SA 4.0
ISSN: [2302-6219](https://doi.org/10.5281/zenodo.14915906)
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.14915906>

Pengaruh Diversifikasi Pendapatan dan Variabel Internal Bank Terhadap Keuntungan Bank Syariah

Abdullah H Ali^{1*}, Agus Widarjono²

^{1,2}Universitas Islam Indonesia

*Email korespondensi: abdullahhali@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini menguji pengaruh diversifikasi pendapatan dan variabel internal bank terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia, yang diukur dengan Return on Assets (ROA). Variabel independen meliputi diversifikasi pendapatan, total aset (Lasset), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Financing (NPF), Cost to Income Ratio (CIR), Financing to Deposit Ratio (FDR), serta variabel kontrol COVID-19. Data diperoleh dari laporan keuangan triwulanan 14 Bank Umum Syariah (BUS) dan 18 Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia selama periode Triwulan I 2016 hingga Triwulan IV 2023, yang dipublikasikan di situs resmi bank dan OJK. Analisis dilakukan menggunakan metode data panel statis dengan pendekatan Fixed Effect Model (FEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Lasset, NPF, CIR, dan FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA bank syariah. Sementara itu, diversifikasi pendapatan, CAR, dan variabel COVID-19 tidak berpengaruh secara statistik terhadap ROA. Temuan ini menunjukkan bahwa profitabilitas bank syariah lebih dipengaruhi oleh efisiensi operasional dan manajemen risiko pembiayaan dibandingkan dengan strategi diversifikasi pendapatan.

Kata kunci: ROA, Diversifikasi Pendapatan, Lasset, CAR, NPF, CIR, FDR

Abstract

This study examines the impact of income diversification and internal bank variables on the profitability of Islamic banks in Indonesia, measured by Return on Assets (ROA). The independent variables include income diversification, total assets (Lasset), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Financing (NPF), Cost to Income Ratio (CIR), Financing to Deposit Ratio (FDR), as well as the COVID-19 control variable. Data were obtained from the quarterly financial reports of 14 Sharia Commercial Banks (BUS) and 18 Sharia Business Units (UUS) in Indonesia during the period from Q1 2016 to Q4 2023, published on the official websites of the banks and the OJK. The analysis was conducted using the static panel data method with the Fixed Effect Model (FEM) approach. The research results indicate that Lasset, NPF, CIR, and FDR have a significant impact on the ROA of Islamic banks. Meanwhile, income diversification, CAR, and the COVID-19 variable do not have a statistically significant effect on ROA. These findings indicate that the profitability of Islamic banks is more influenced by operational efficiency and financing risk management compared to income diversification strategies.

Keywords: ROA, Diversifikasi Pendapatan, Lasset, CAR, NPF, CIR, FDR

Article Info

Received date: 19 January 2025

Revised date: 30 January 2025

Accepted date: 31 January 2025

PENDAHULUAN

Pada tahun 2024, jumlah perbankan syariah di Indonesia terdapat 14 Bank Umum Syariah (BUS), 18 Unit Usaha Syariah (UUS), dan 171 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), serta menciptakan 33 entitas perbankan syariah yang beroperasi di Indonesia. Pangsa pasar perbankan syariah Indonesia juga telah meningkat, dengan aset total pada kuartal pertama 2024 mencapai Rp. 870, 22 triliun (Abdul karim munte 2024). Dengan pertumbuhan yang signifikan dan meningkatnya permintaan masyarakat terhadap layanan keuangan berbasis prinsip syariah, bank syariah perlu menghadapi persaingan yang semakin ketat dengan bank konvensional dengan menerapkan strategi diversifikasi pendapatan untuk memastikan keberlanjutan dan peningkatan keuntungan. Pendapatan bank syariah tidak hanya bergantung pada pembiayaan berbasis syariah, tetapi juga pada berbagai aktivitas non-pembiayaan seperti *fee-based income* dari layanan jasa (Ghouse et al. 2022). Perkembangan bank syariah di Indonesia setelah diterapkannya sistem perbankan ganda dan UU No. 21 Tahun 2008 bertujuan untuk memperkuat dan meningkatkan perekonomian masyarakat

serta pertumbuhan bank syariah itu sendiri. Hal ini terlihat dari peningkatan yang konsisten pada aset dan Dana Pihak Ketiga (DPK) bank syariah (Paramitha and Prasetya 2023).

Tabel 1 Pertumbuhan Perbankan Syariah Tahun 2020-2023.

Indikator	tahun			
	2020	2021	2022	2023
Total Aset	1.40	1.55	2.00	1.88
DPK	44.67	47.10	49.35	51.41
Total Pembiayaan	39.03	38.85	38.72	43.20

Sumber: OJK (*Statistik Perbankan Syariah 2020-2023*)

DPK dan Aset yang naik per-tahun mengindikasikan bahwa kepercayaan masyarakat kepada bank syariah semakin meningkat. Hal ini mengharuskan bank untuk menyalurkan DPK dengan baik menggunakan spread based income dan fee-based income atau dikenal dengan diversifikasi pendapatan. Pertumbuhan pendapatan utama bank dan pendapatan diversifikasi di bank syariah dan bank konvensional lebih kecil dibandingkan dengan NPF yang lebih besar. Perbandingan antara NPF bank syariah dan NPL bank konvensional menunjukkan bahwa bank syariah belum memiliki strategi yang efektif dalam menyalurkan pembiayaannya (Paramitha and Prasetya 2023).

Untuk itu, diversifikasi pendapatan menjadi salah satu strategi utama yang dapat diterapkan oleh bank syariah untuk meningkatkan kinerja keuangan dan mengurangi risiko ketergantungan pada satu jenis pendapatan. Bank syariah memperoleh pendapatan dari berbagai sumber, seperti pembiayaan murabahah, mudharabah, musyarakah, serta pendapatan dari layanan jasa seperti pendapatan berbasis fee (Falestiya and Arifin 2024). Diversifikasi pendapatan ini berperan penting bagi bank syariah dalam mempertahankan stabilitas profitabilitas, terutama saat menghadapi kondisi ekonomi yang tidak menentu. Di Indonesia, usaha untuk memperluas diversifikasi pendapatan menjadi semakin penting mengingat dinamika pasar dan kebutuhan untuk memperluas basis nasabah (Arif Budiarto et al. 2021).

Bank melakukan kegiatan diversifikasi dengan tujuan menambah pendapatan dan mengurangi risiko yang timbul akibat kegiatan utama bank serta menjadi salah satu strategi bank untuk memperkuat daya saing perbankan dengan didukung oleh ukuran bank. Sejauh ini Pangsa pasar bank syariah terbilang masih sangat rendah selama 31 tahun terakhir yaitu sekitaran 7%, selain itu pertumbuhan *fintech* yang terus bertambah dan berkembang membuat bank syariah memiliki strategi yang baik untuk mempertahankan kinerjanya (Paramitha and Prasetya 2023). Urgensi dalam penelitian ini adalah dengan perkembangan pesat sektor perbankan syariah di Indonesia, bank-bank ini dihadapkan pada tantangan untuk meningkatkan profitabilitas sambil tetap mematuhi prinsip-prinsip syariah. Diversifikasi pendapatan menjadi strategi penting untuk mencapai tujuan tersebut, mengingat ketergantungan yang tinggi pada pendapatan berbasis bagi hasil dapat meningkatkan risiko keuangan (Ayusaleha and Laila 2022).

Selain diversifikasi pendapatan, variabel internal bank juga memegang peranan kunci dalam menentukan tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh bank syariah. berbagai faktor internal seperti manajemen kualitas aset, efisiensi operasional, dan strategi diversifikasi produk sangat berperan dalam menentukan profitabilitas bank (Irham 2024) Faktor internal yang dapat mempengaruhi profitabilitas dan telah dikaji oleh peneliti sebelumnya adalah rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* yang dapat digunakan untuk melihat kelangsungan usaha suatu bank. (Chandra Dewi, et.at 2023) Nilai *Capital Adequacy Ratio* ini diperoleh dengan membandingkan jumlah modal yang dimiliki dengan aset tertimbang menurut risiko. Dengan melihat nilai kecukupan modal yang tinggi dapat ditunjukkan bahwa bank tersebut mampu bertahan saat terjadi kerugian dan dianggap lebih mampu meningkatkan kinerjanya kembali di kemudian hari.

Faktor internal selanjutnya yang dapat mempengaruhi profitabilitas adalah *financing deposit ratio*. Rasio ini menjadi indikator kemampuan suatu bank dalam mengelola pembiayaannya, dan untuk mengukur kemampuan bank membayar kembali pembiayaan atau kredit yang diberikan kepada nasabah sebagai sumber likuiditas (Kartika, Jubaedah, and Astuti 2020) Batas wajar nilai FDR menurut Bank Indonesia adalah sebesar 78 sampai 100 persen, yang berarti nilai FDR harus terus dijaga agar tidak kurang atau melebihi standar dari BI. Nilai FDR tidak boleh

terlalu rendah karena akan berakibat pada kelancaran pemenuhan kebutuhan operasional sehari-hari, namun juga tidak boleh terlalu tinggi karena akan berakibat menurunnya tingkat efisiensi dan berpengaruh pada rendahnya tingkat profitabilitas suatu bank (Chandra Dewi, et.at 2023).

METODE

Penelitian ini menggunakan data sekunder bersifat kuantitatif, dengan data yang diambil dari laporan keuangan triwulanan perbankan syariah yaitu dimulai dari Triwulan I tahun 2016 sampai Triwulan IV tahun 2023 yang dipublikasikan di website resmi masing-masing bank umum syariah, unit usaha syariah dan Website Statistik Perbankan Syariah (Laporan Keuangan OJK), sehingga data tersebut merupakan data time series. Pada penelitian ini dalam pengujian pengolahan data menggunakan alat Bantu stata MP. 17. Untuk variabel yang digunakan ada variabel dependen (Y) dan Independen (X). Variabel independen berjumlah dua yaitu diversifikasi pendapatan dan variabel internal bank, dan variabel dependennya yaitu Keuntungan Bank Syariah. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 14 Bank Umum Syariah (BUS) dan 18 Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia yang mempunyai Kantor cabang di kota-kota besar di Indonesia secara agregat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

ROA atau profitabilitas merupakan rasio yang berfungsi sebagai pengukur tingkat efektivitas manajemen dalam kegiatan operasional bank untuk mengetahui besaran laba yang diperolehnya (Valzsa and Rahmi 2022). Data ROA dari sampel BUS dan UUS yang dipilih menunjukkan bahwa rata-rata tingkat efektivitas manajemen dalam kegiatan operasional bank yaitu sekitar 20.97%. Dengan nilai maksimum 17.23%, Menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan asetnya dengan efisien untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi ROA maka semakin baik kinerja bank dalam memanfaatkan asetnya. Nilai minimum ROA -11.02% menunjukkan bahwa perusahaan tidak menggunakan asetnya secara efisien sehingga laba yang dihasilkan dari aset tersebut relatif rendah. Standar deviasi ROA sekitar 28.27% menunjukkan variasi dari rata-rata.

Tabel 2 Statistik Deskriptif

Variable	Obs	Mean	Std. dev.	Min	Max
Roa	1,032	0.02097	0.02827	-0.1102	0.1723
indiv	1,032	0.167808	0.122275	0.00025	0.5
asset1	1,032	16.76014	34.86573	0.258357	353.6241
Car	1,032	0.387859	1.341378	-0.16018	21.34
Npf	1,032	0.033313	0.037726	0	0.4399
Cir	1,032	1.470373	7.163475	-0.85714	93.31
Fdr	1,032	5.914074	157.6669	0	5066
covid	1,032	0.216085	0.411773	0	1

Indiv atau Diversifikasi pendapatan BUS atau UUS menjadi sebuah sinyal bahwa sumber pendapatan tidak bergantung pada satu sumber saja. Dengan semakin besar diversifikasi pendapatan maka satu sumber pendapatan berkurang masih bisa ditutup dengan sumber pendapatan lainnya. Data Indiv dari sampel yang dipilih terdiri dari nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi. Rata-rata nilai Indiv yaitu sekitar 16.78% yang menandakan tingkat diversifikasi pendapatan yang cukup baik. Nilai minimum sekitar 0.25% menunjukkan beberapa bank memiliki diversifikasi yang rendah. Nilai maksimum sekitar 0.5%, menandakan beberapa bank memiliki diversifikasi yang baik. Standar deviasi Indiv sekitar 12.22%, menunjukkan variasi diversifikasi pendapatan antar bank.

CAR (*Capital Adequacy Ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal untuk menunjang kepemilikan aset bank yang mengandung atau yang menghasilkan risiko. Semakin besar rasio CAR, maka bank memiliki modal yang cukup yang bisa digunakan sebagai dana likuid. Rata-rata CAR dari BUS dan UUS yang dipilih sekitar 38.78% menandakan bahwa

bank memiliki cukup modal untuk menghadapi risiko. CAR minimum sekitar -16.1% menunjukkan bahwa bank memiliki batas minimum modal yang ditetapkan oleh regulasi. Nilai CAR maksimum sekitar 21.34% menunjukkan bank memiliki lebih dari cukup modal, yang artinya bank tersebut cukup kuat dalam menghadapi risiko. Standar deviasi 13.41% menunjukkan variasi dari rata-rata.

NPF (*Non-Performing Financing*) adalah indikator yang digunakan dalam perbankan syariah untuk mengukur risiko pembiayaan bermasalah. Menurut (Herdian et al. 2023) NPF digunakan untuk pengukuran resiko suatu usaha, NPF ini dapat menunjukkan besar kecilnya risiko pembiayaan bermasalah yang ada serta dapat menunjukkan bagaimana pengelolaan pembiayaan yang bermasalah. Data NPF dari sampel yang dipilih menunjukkan nilai rata-rata NPF sekitar 33.31%, yang menandakan mayoritas kredit cenderung memiliki tingkat pembayaran yang baik. Nilai minimum NPF sekitar 0%, menunjukkan beberapa kredit yang memiliki masalah pembayaran yang rendah atau lebih tinggi 43.99% dari rata-rata. Standar deviasi 37.72% menandakan tingkat risiko yang berbeda-beda pada setiap kredit yang disalurkan oleh bank.

CIR atau Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Dendawijaya, 2009). Jika perbankan mengalami peningkatan rasio BOPO, hal tersebut menunjukkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasionalnya. Nilai rata-rata CIR dari sampel yang dipilih sekitar 14.70%, menandakan kemampuan bank dalam menekan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasionalnya. CAR minimum -8.57%, menunjukkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasional. Begitu juga kemampuan bank dalam meningkatkan rasio biaya pendapatan operasional 93.31%. Standar deviasi 71.63%, menunjukkan variasi dari rata-rata.

FDR (*Financing Deposit Ratio*) yaitu jumlah pendanaan yang dikeluarkan oleh bank syariah untuk mendukung investasi yang telah direncanakan selama waktu tertentu dari hasil penghimpunan dana pihak ketiga (Hanafia and Karim 2020). Nilai rata-rata FDR dari sampel yang dipilih sekitar 59.14%, menunjukkan risiko pembiayaan yang dihadapi oleh bank. Nilai FDR minimum 0%, menunjukkan bank lebih konservatif dan mungkin memiliki dana yang belum tersalurkan. Nilai FDR maksimum 50.66% menunjukkan bank menyalurkan dana yang besar dari deposito ke pembiayaan. Standar deviasi 15.76%, menunjukkan variasi efisiensi antara bank-bank yang dianalisis.

Uji Pemilihan Model

Dalam penentuan model regresi data panel dilakukan dua uji, yaitu uji chow dan uji hausman. Uji chow dijalankan untuk memilih pendekatan yang tepat dalam regresi data panel.

Tabel 3 Uji Chow dan Uji Hausman

Jenis Uji Panel	Nilai Statistik	Probabilitas
Uji Chow	32.43	0.0000
Uji LM	3540.68	0.0000
Uji Hausman	21.77	0.0028

Berdasarkan hasil uji Chow yang dilakukan, diketahui bahwa nilai probabilitas dari cross-section F sebesar 0.0000 sehingga kurang dari tingkat signifikansi 5%. Oleh karena itu, model estimasi yang dipilih adalah fixed effect model (FEM).

Dari hasil uji hausman tersebut dapat dianalisis bahwa nilai probabilitas sebesar 0.0028 sehingga kurang dari nilai signifikansi 5%. Alhasil dapat ditarik kesimpulan bahwa model terbaik yang digunakan dalam regresi data panel dalam penelitian ini adalah fixed effect (FEM)

Estimasi Data Panel Model Fixed effect

Setelah melakukan uji chow dan uji Hausman maka diambil kesimpulan bahwa model estimasi data panel yang terbaik pada penelitian ini menggunakan fixed effect model (FEM). Berdasarkan hasil olah data menggunakan aplikasi Stata 17 berikut hasil estimasi menggunakan pendekatan fixed effect model (FEM) pada tabel berikut:

Tabel 4. Fixed Effect Model (FEM)

roa	Coefficient	Std. err.	t	P>t	[95% conf.	interval]
indiv	0.000656	0.006031	0.11	0.913	-0.01118	0.012492
lasset	-0.01035	0.00141	-7.34	0	-0.01312	-0.00758
car	-0.00117	0.000842	-1.39	0.163	-0.00283	0.000478
npf	-0.28708	0.020546	-13.97	0	-0.3274	-0.24677
cir	0.000652	0.00016	4.08	0	0.000339	0.000966
fdr	1.74E-05	3.54E-06	4.93	0	1.05E-05	2.44E-05
covid	-4.06E-06	0.001371	0	0.998	-0.00269	0.002687
_cons	0.192005	0.022254	8.63	0	0.148335	0.235674

Tabel 5 Koefisien determinasi dan hasil uji F

Number of obs	=	1,032
F(7, 1024)	=	43.27
Prob > F	=	0.0000
R-squared	=	0.2283
Adj R-squared	=	0.223
Root MSE	=	.02492

Koefisien determinasi

Pada tabel 4.7 dapat diketahui bahwa nilai adjusted R Square yaitu sebesar 0.2230 atau 22.3%. nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari INDIV, LASSET, CAR, NPF, CIR, FDR dan COVID mampu menjelaskan variabel dependen ROA sebesar 22.3%, sedangkan sisanya yaitu 77.7% (100 – nilai adjusted R Square) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Uji F-statistik

Statistic F menguji signifikansi keseluruhan dari model regresi. Nilai ini dihasilkan dari perbandingan antara variasi yang dijelaskan oleh model dengan variasi yang tidak dijelaskan oleh model, nilai F-statistik yang tinggi dapat menunjukan bahwa setidaknya satu variabel independen dalam model memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Dari tabel 4.7 dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 43.27 dan nilai probabilitas sebesar 0.000 (lebih kecil dari 0.05). Nilai probabilitas yang mendekati nol (seperti dalam penelitian ini) menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan secara statistic. Alhasil dapat disimpulkan bahwa variabel INDIV, LASSET, CAR, NPF, CIR, FDR dan COVID secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen ROA.

Uji T (Uji Parsial)

Untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen maka uji T harus dijalankan. Uji T bisa membandingkan nilai T-Statistik dengan nilai T-tabel. Variabel independen punya pengaruh terhadap variabel dependen ketika nilai T-statistik lebih besar dibandingkan nilai T-tabel dengan alfa 5%. Cara adalah dengan membandingkan probabilitas dengan nilai alfa 5%. Jika nilai probabilitas kurang dari alfa 5% atau 10% maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

1. Variabel Indiv

Variabel indiv (diversifikasi pendapatan) memiliki koefisien positif 0.00656. Nilai probabilitas yang tinggi sebesar 0.913 (lebih besar dari 0.05) menunjukkan bahwa variabel ini memiliki tidak berpengaruh secara statistic terhadap variabel dependen ROA (return on assets). Yang artinya semakin besar nilai indiv maka tidak berpengaruh terhadap ROA.

2. Variabel lasset

Variabel asset memiliki koefisien negatif -0.01035 dengan nilai probabilitas 0.000 (kurang dari 0.05) secara statistic variabel ini memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel

dependen. Hasil ini artinya variabel asset berpengaruh negatif terhadap variabel dependen ROA. Semakin besar asset keuntungan menurun

3. Variabel CAR

Variabel CAR (Capital Adequacy Ratio) memiliki koefisien negatif -0.00117 dengan nilai probabilitas 0.163. pada uji t-statistik satu sisi, nilai dari probabilitas akan dibagi 2 dari probabilitas yang relevan adalah 0.163 menjadi 0.0815 yang merupakan nilai aktual dari probabilitas. Hasil ini artinya variabel CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel dependen ROA. Semakin besar CAR bank sangat berhati-hati dalam menginvestasikan dananya agar nilai CAR sesuai ketentuan.

4. Variabel NPF

Variabel NPF (*Non-Performing Financing*) memiliki koefisien negatif -0.28708 dengan nilai probabilitas yang rendah (kurang dari 0.05) hal ini menunjukkan variabel ini memiliki pengaruh negatif dan signifikan secara statistik terhadap variabel dependen ROA. Artinya semakin rendah nilai NPF maka semakin kecil pembiayaan yang bermasalah.

5. Variabel CIR

Variabel CIR memiliki koefisien positif 0.000652 dengan nilai probabilitas sebesar 0.000 (kurang dari 0.05). Hasil ini artinya variabel CIR memiliki pengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap variabel dependen ROA. Ketika BOPO meningkat sebagai metric efisiensi maka ROA bank akan menurun.

6. Variabel FDR

Variabel FDR (*Financing Deposit Ratio*) memiliki koefisien positif 1.74E-05 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0000 (kurang dari 0.05). Hasil ini menunjukkan bahwa variabel FDR memiliki pengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap variabel dependen ROA. Semakin tinggi nilai FDR, semakin besar jumlah pembiayaan yang diberikan kepada masyarakat dengan menggunakan dana pihak ketiga yang telah terkumpul.

7. Variabel Covid

Variabel COVID memiliki koefisien negatif -4.06E-06 dengan nilai probabilitas yang tinggi sebesar 0.998 (lebih besar dari 0.05) hal ini menunjukkan bahwa pengaruh COVID terhadap variabel dependen ROA negatif dan tidak signifikan secara statistik.

Pembahasan Hasil Regresi Data Panel Berdasarkan Pendekatan FEM Pengaruh Indiv terhadap Roa

Hasil estimasi variabel Indiv dari sampel BUS dan UUS yang dipilih memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.000656 dan nilai probabilitas sebesar 0.913. Koefisien ini positif, namun nilai probabilitas yang terlalu tinggi menunjukkan bahwa hubungan antara variabel diversifikasi pendapatan terhadap ROA secara statistik positif dan tidak signifikan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Paramitha and Prasetya 2023) menyatakan bahwa diversifikasi pendapatan pada bank syariah berpengaruh pada kinerja profitabilitas bank di sisi aset maupun ekuitas. Pengaruh dari diversifikasi pendapatan bank tidak langsung bisa dirasakan namun, dengan seiringnya waktu manfaat dari diversifikasi pendapatan dapat dilihat.

Diversifikasi pendapatan dalam sektor perbankan mengacu pada strategi dimana bank mencari pendapatan dari berbagai sumber, bukan hanya dari satu atau dua sumber utama. Diversifikasi pendapatan adalah strategi yang umum digunakan oleh bank untuk mengurangi risiko dan meningkatkan profitabilitas dengan memperluas basis pendapatan bank. Menurut (Falestiya and Arifin 2024) diversifikasi pendapatan pada perbankan dapat dilakukan melalui beberapa Cara seperti diversifikasi pendapatan bunga, pendapatan non-bunga, pendapatan pasar modal, pendapatan dari valas, pendapatan biaya transaksi, pendapatan dari layanan digital, dan pendapatan dari manajemen investasi.

Ada beberapa alasan mengapa variabel Indiv tidak berpengaruh signifikan secara statistik terhadap variabel dependen ROA. Pertama, keterbatasan diversifikasi produk. Bank syariah memiliki keterbatasan dalam diversifikasi produk karena harus mematuhi prinsip-prinsip syariah. Banyak produk keuangan yang dianggap menguntungkan di bank konvensional tidak dapat diterapkan di bank syariah karena mengandung riba, gharar (ketidakpastian), dan maysir (spekulasi)

Kedua, dominasi pendapatan berbasis pembiayaan. Pendapatan utama bank syariah masih didominasi oleh pembiayaan berbasis akad tertentu, seperti murabahah, ijarah, dan mudharabah. Pendapatan dari diversifikasi, seperti fee-based income, masih relatif kecil sehingga dampaknya terhadap ROA tidak signifikan. Ketiga, kompleksitas operasional. Diversifikasi pendapatan seringkali melibatkan pengelolaan produk dan layanan yang lebih kompleks. Jika tidak dikelola dengan baik, hal ini dapat meningkatkan biaya operasional dan menurunkan efisiensi, yang pada akhirnya mengurangi dampak pada ROA.

Pengaruh asset terhadap Roa

Rata-rata lasset dari sampel BUS dan UUS yang dipilih sekitar 16.76% variabel hasil estimasi, dan nilai koefisien negatif sebesar -0.01035 dengan probabilitas 0.000. Koefisien yang negatif dan nilai probabilitas yang rendah, secara statistik menunjukkan bahwa variabel lasset berpengaruh terhadap variabel dependen ROA. Bank yang memiliki total aset besar tidak bisa memberikan pengaruh dalam mendapatkan keuntungan dikarenakan masih terdapat banyak kredit macet tidak sebanding dengan return yang diperoleh.

Nilai koefisien negatif sebesar -0.01035 mengindikasikan bahwa semakin tinggi aset suatu bank maka akan menyebabkan penurunan terhadap ROA (Abdul Malik, Majid, and Fielnanda 2023). Nilai probabilitas rendah (kurang dari 0.05) mengindikasikan bahwa total aset merupakan faktor utama dalam menentukan kapasitas bank untuk menghasilkan laba. Bank dengan aset besar memiliki lebih banyak peluang untuk meningkatkan efisiensi, diversifikasi pendapatan, dan stabilitas keuangan.

Dalam konteks ini, ada beberapa alasan mengapa variabel asset berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Pertama, efisiensi operasional yang rendah pada bank dengan skala besar. Bank syariah dengan aset besar sering menghadapi tantangan efisiensi operasional. Ketika pertumbuhan aset tidak diiringi dengan pengelolaan yang optimal, biaya operasional cenderung meningkat lebih cepat dari pada pendapatan yang dihasilkan dari aset tersebut.

Kedua, penurunan marginal return pada skala besar. Ketika aset bank bertambah, terutama dalam bentuk pembiayaan, bank mungkin mengalami diminishing marginal return. Semakin besar aset, semakin sulit bagi bank untuk menghasilkan pengembalian yang proporsional terhadap pertumbuhan aset tersebut. Ketiga, ketergantungan pada pembiayaan berbasis aset. Bank syariah sering bergantung pada kontrak berbasis aset seperti murabahah (jual beli) yang memiliki margin tetap tetapi kurang fleksibel dalam mengoptimalkan pengembalian dibandingkan kontrak berbasis bagi hasil seperti (mudharabah atau musyarakah).

Pengaruh CAR terhadap Roa

Hasil estimasi variabel CAR (*Capital Adequacy Ratio*) dari sampel yang dipilih memiliki nilai rata-rata sekitar 38.78% dan nilai koefisien regresi negatif sebesar -0.00117 dengan nilai probabilitas yang tinggi sebesar 0.163. Berdasarkan hasil estimasi pada penelitian ini variabel CAR tidak berpengaruh terhadap variabel dependen ROA. Hasil pengujian hipotesis ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Astuti 2022) menyatakan tidak berpengaruhnya CAR terhadap probabilitas dikarenakan bank sangat hati-hati dalam menginvestasikan dananya agar nilai CAR sesuai dengan ketentuan, sehingga bank meminimalisir penyaluran dana dari modal yang dimiliki. Terlebih lagi dengan adanya peraturan bank Indonesia yang mensyaratkan nilai minimal CAR sebesar 8%.

Ada beberapa alasan mengapa variabel CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ROA. Pertama, pendapatan dari produk syariah yang terbatas. Bank syariah cenderung fokus pada produk pembiayaan berbasis prinsip syariah seperti murabahah, yang menghasilkan margin tetap dan relatif lebih kecil dibandingkan produk investasi berbasis risiko tinggi seperti mudharabah dan musyarakah.

Kedua, kendala regulasi. Regulasi perbankan syariah yang lebih ketat dibandingkan bank konvensional membatasi ruang gerak bank dalam menggunakan modal untuk aktivitas bisnis yang lebih menguntungkan. Hal ini membuat modal tidak sepenuhnya berdampak pada peningkatan ROA. Ketiga, pengelolaan risiko yang konservatif. Bank syariah cenderung lebih konservatif dalam pengelolaan risiko untuk memastikan kepatuhan terhadap prinsip syariah. Pendekatan ini dapat mengurangi potensi risiko tinggi, tetapi juga membatasi peluang untuk mendapatkan imbal hasil yang tinggi, sehingga dampak CAR terhadap ROA tidak signifikan.

Pengaruh NPF terhadap Roa

Pengaruh variabel NPF terhadap ROA adalah negatif dan signifikan secara statistik. Dengan kata lain, hubungan antara variabel independen NPF dan variabel dependen ROA bukanlah hasil kebetulan, melainkan memiliki dasar yang kuat secara statistik.

Dari sampel yang dipilih variabel NPF memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar -0.28708 dengan probabilitas 0.0000. Koefisien yang negatif dan nilai probabilitas yang rendah (kurang dari 0.05%) menunjukkan bahwa variabel NPF memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap variabel dependen ROA.

Dalam hal ini, peningkatan nilai koefisien NPF mengindikasikan bahwa semakin tinggi rasio NPF maka semakin besar masalah dalam pengembalian pembiayaan, yang menandakan potensi kerugian bagi bank syariah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Irham 2024) yang menyatakan bahwa risiko pembiayaan bank meningkat seiring dengan tingginya nilai NPF karena dana yang tidak tertagih memiliki pengaruh yang lebih kuat terhadap menurunnya profitabilitas bank. Angka NPF yang tinggi juga berarti bahwa bank perlu menahan cadangan yang lebih besar untuk menutupi pinjaman yang bermasalah atau menunggak, yang mengurangi profitabilitas bank.

Ada beberapa alasan mengapa variabel NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA. Pertama, Manajemen risiko yang baik. Bank syariah memiliki NPF tinggi akan tetapi mencatat ROA positif yang memiliki kemampuan manajemen risiko yang baik. Bank dapat memitigasi dampak pembiayaan bermasalah melalui cadangan kerugian pembiayaan yang memadai. Dalam beberapa kasus, bank syariah memiliki mekanisme untuk memulihkan pembiayaan bermasalah, seperti melalui restrukturisasi atau penjualan agunan, sehingga meningkatkan pendapatan.

Kedua, pendapatan dari instrumen investasi alternative. Ketika NPF meningkat, bank syariah dapat memanfaatkan instrumen investasi alternative seperti sukuk atau investasi pada aset-aset lain yang memberikan imbal hasil lebih tinggi. Dalam konteks ini bank syariah dapat membantu mempertahankan atau meningkatkan laba bersih.

Ketiga, diversifikasi produk dan sumber pendapatan. Bank syariah sering memiliki portofolio pembiayaan yang beragam, termasuk pembiayaan akad murabahah, mudharabah, musarakah, dan lainnya. Diversifikasi ini dapat mengurangi ketergantungan pada satu jenis pembiayaan yang mungkin bermasalah, sehingga pendapatan tetap stabil atau bahkan meningkat meskipun NPF tinggi.

Pengaruh CIR terhadap Roa

Variabel CIR dari sampel yang dipilih memiliki nilai koefisien positif sebesar 0.000652 dengan probabilitas 0.000. Secara statistik, nilai koefisien yang positif dan probabilitas yang rendah (kurang dari 0.05) menunjukkan variabel CIR berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen ROA.

Menurut (Irham 2024) ketika BOPO meningkat sebagai metrik efisiensi, maka ROA bank akan menurun. Rasio BOPO yang ideal yaitu kurang dari 93.52% dalam keadaan sehat ditetapkan oleh bank Indonesia, karena suatu bank dikatakan tidak efisien apabila rasionya melebihi 95.92% dan mendekati 100%. Dalam penelitian ini rata-rata nilai BOPO sebesar 14.70% telah memenuhi ketentuan bank Indonesia sebesar 100%. Berdasarkan rasio BOPO tersebut, pengelolaan bank telah berjalan dengan baik dan memanfaatkan operasionalnya secara maksimal.

Dalam konteks ini, ada beberapa alasan mengapa variabel CIR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Pertama, Efisiensi operasional yang baik. BOPO yang rendah menunjukkan bahwa bank mampu mengelola biaya operasional secara efisien dibandingkan dengan pendapatan operasionalnya. Efisiensi ini biasanya berkontribusi pada peningkatan laba bersih, yang secara langsung meningkatkan ROA.

Kedua, optimalisasi pendapatan operasional. Bank syariah sering mengandalkan pendapatan berbasis pembiayaan dan jasa, seperti bagi hasil dan fee-based income. Jika pendapatan operasional meningkat tanpa disertai lonjakan biaya, BOPO akan menurun, dan laba meningkat yang mendorong ROA.

Ketiga, manajemen risiko yang baik. Bank syariah yang memiliki BOPO rendah biasanya memiliki manajemen risiko yang baik. Hal ini mengurangi beban biaya seperti provisi atau kerugian atas pembiayaan bermasalah, sehingga ROA meningkat.

Pengaruh FDR terhadap Roa

Nilai rata-rata variabel FDR dari sampel BUS dan UUS yang dipilih sebesar 59.14% dan nilai koefisien positif 1.74E-05 dengan nilai probabilitas rendah 0.00 (kurang dari 0.05). Mengindikasikan hubungan antara variabel FDR terhadap ROA positif dan signifikan secara statistik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Veriana and Wirman 2023) dan (Ayusaleha and Laila 2022) hasil penelitiannya menyatakan bahwa variabel FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA bank umum syariah. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai FDR akan berpengaruh terhadap ROA yang dihasilkan.

Dalam konteks ini, ada beberapa alasan mengapa variabel FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen ROA. Pertama, optimalisasi penyaluran dana. FDR menunjukkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga (DPK) ke pembiayaan. Semakin tinggi FDR, semakin efektif bank dalam mengelola dana untuk menghasilkan pendapatan.

Kedua, pendapatan bagi hasil yang stabil. Sebagian besar pendapatan bank syariah berasal dari pembiayaan berbasis akad seperti murabahah, mudharabah, atau musyarakah. Dengan FDR yang tinggi, lebih banyak pembiayaan yang disalurkan, sehingga pendapatan bagi hasil meningkat. Ketiga, keseimbangan likuiditas. FDR yang sehat menunjukkan keseimbangan antara likuiditas bank dan profitabilitas. Bank yang mampu menjaga likuiditas sambil tetap agresif dalam pembiayaan akan meningkatkan kinerja keuangannya.

Pengaruh COVID terhadap Roa

Variabel COVID dari sampel yang dipilih memiliki nilai koefisien negatif sebesar -4.06E-06 dengan nilai probabilitas 0.998. Nilai koefisien yang negatif dan probabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa hubungan antara variabel COVID dan variabel dependen ROA tidak dapat dianggap signifikan secara statistik. Dalam konteks ini, variabel COVID tidak dapat berkontribusi terhadap ROA. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kiki Edi Saputra 2023) dan (Tamimah 2020) menjelaskan bahwa covid tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa diversifikasi pendapatan (INDIV) memiliki pengaruh yang positif, namun tidak signifikan secara statistik terhadap ROA. Pengaruh dari diversifikasi pendapatan bank tidak langsung bisa dirasakan namun, dengan seiringnya waktu manfaat dari diversifikasi pendapatan dapat dilihat. Kedua, variabel lasset memiliki pengaruh negative dan signifikan secara statistik terhadap ROA. Semakin besar aset, keuntungan menurun. Ketiga, CAR (*Capital Adequacy Ratio*) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Hal ini dikarenakan bank sangat hati-hati dalam menginvestasikan dananya agar nilai CAR sesuai dengan ketentuan. Keempat, NPF (*Non-Performing Financing*) memiliki pengaruh yang negative dan signifikan secara statistik terhadap ROA. Yang artinya semakin rendah nilai NPF maka semakin kecil pembiayaan yang bermasalah. Kelima, variabel FDR (*Financing Deposit Ratio*) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan secara statistik terhadap ROA. Yang artinya semakin tinggi nilai FDR, semakin besar jumlah pembiayaan yang diberikan kepada masyarakat dengan menggunakan dana pihak ketiga yang telah terkumpul. Keenam, variabel CIR memiliki pengaruh yang positif dan signifikan secara statistik terhadap ROA. Yang artinya ketika BOPO meningkat sebagai metric efisiensi maka ROA bank akan menurun. Ketujuh, variabel COVID dalam penelitian ini secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

REFERENSI

- Abdul karim munte. 2024. "Jumlah Bank Syariah Dan Unit Usaha Syariah Tahun 2024." <https://bincangsyariah.com/hukum-islam/data-syariah/jumlah-bank-syariah-dan-unit-usaha-syariah-tahun-2024>.
- Abdul Malik, Firdaus, Nazori Majid, and Refky Fielnanda. 2023. "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Total Aset Dan Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Roa Unit Usaha Syariah Bank 9 Jambi." *Manajemen Keuangan Syariah* 3(2): 45–53.
- Adi, Noorsyah, Noer Ridha, and Putri Amalia Nurazizah. 2024. "Pengaruh FDR , BOPO Dan Corporate Governace Terhadap ROA Dengan Fraud Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Umum Syari ' Ah Di Indonesia Periode 2014 -2022 The Influence of FDR , Operating Costs to Operating Income (BOPO) and Corporate Governance on ROA ." 4(2): 293–304.

- Angraeni, Berliana Dwi, Saniman Widodo, and Suryani Sri Lestari. 2022. "Analisis Pengaruh Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return on Equity (ROE) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016- 2." *Masyarif Al-Syariah* 7(1): 128–55.
- Anindita, Kurniasih Setya, Naelati Tubastuvi, Wida Purwidianti, and Alfato Yusnar Kharismasyah. 2024. "Internal and External Factors That Influence Non-Performing Financing in Sharia Commercial Banks." *Jurnal Manajemen Bisnis, Akuntansi dan Keuangan* 3(1): 1–12.
- Ardhiani Fadila, and Dewi Cahyani Pangestuti. 2022. "Examining the Effect of Economic Collison." *International Journal of Finance & Banking Studies (2147-4486)* 11(1): 132–45.
- Arif Budiarto, Kinerja, Pada Lembaga, Keuangan Di, and Jawa Tengah. 2021. "Disusun Oleh : Arif Budiarto NIM : 10401800004."
- Astuti, Retno Puji. 2022. "Pengaruh CAR, FDR, NPF, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8(3): 3213.
- Ayusaleha, Annisa, and Nisful Laila. 2022. "Diversifikasi, Bank Karakteristik, Dan Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia." *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 9(3): 299–309.
- Chandra Dewi, Ardianary, Sri Hermuningsih, and Gendro Wiyono. 2023. "Analisis Faktor Penentu Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia Dengan Non Performing Financing Sebagai Variabel Moderasi." *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia* 8(2): 1315–34.
- Falestiya, Andira, and Zaenal Arifin. 2024. "Pengaruh Ukuran Bank , Makro Ekonomi , Risiko Bank , Diversifikasi Pengaruh Ukuran Bank , Makro Ekonomi , Risiko Bank , e-ISSN : 2809-8862 Diversifikasi Pendapatan Terhadap Profitabilitas Perbankan p-ISSN : 2086-3306 Di Indonesia." 15(September).
- Ghouse, Ghulam, Nafees Ejaz, M. Ishaq Bhatti, and Aribah Aslam. 2022. "Performance of Islamic vs Conventional Banks in OIC Countries: Resilience and Recovery during Covid-19." *Borsa Istanbul Review* 22: S60–78. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2022.11.020>.
- Hanafia, Fifi, and Abdul Karim. 2020. "Analisis CAR, BOPO, NPF, FDR, NOM, Dan DPK Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Syari'ah Di Indonesia." *Target : Jurnal Manajemen Bisnis* 2(1): 36–46.
- Herdian, Anisa, Benny Barnas, Muhamad Umar Mai, and Fifi Afyanti Triuspitorini. 2023. "Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Internal Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk.)." *Journal of Applied Islamic Economics and Finance* 3(2): 347–55.
- Irham, Mawaddah. 2024. "Faktor-Faktor Internal Dan Eksternal Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Bank Syariah." 7.
- Kartika, Rika, Siti Jubaedah, and Apri Dwi Astuti. 2020. "The Influence of Financing to Deposit Ratio, Return on Assets and Non Performing Finance on Profit Sharing Finance of Sharia Banks in Indonesia." 123(Icamer 2019): 136–40.
- Kiki Edi Saputra. 2023. "Diajukan Oleh : Kiki Edi Saputra Program Pascasarjana Fakultas Ekonomi Program Studi Magister Ekonomi Keuangan Universitas Islam Indonesia Yogyakarta."
- Lestari, Henny Setyo, and Farah Margaretha. 2024. "Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia" *Journal of Applied Business & Economics* 10(4): 471–87.
- Meisha Fatma Wijaya et al. 2023. "Analisis Pengaruh Faktor Internal Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Indonesia (BSI) Periode 2013-2022." *Al Itmamiy Jurnal Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah)* 5(1): 65–75.
- Melina, Delyv, Etty Gurendrawati, and Diah Armeliza. 2020. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Market Share Perbankan Syariah Di Indonesia." *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing* 1(2): 710–24.
- Nurfadila, Ajeng Putri, Endang Hatma Juniwati, and Banter Laksana. 2023. "Pengaruh Faktor Internal Terhadap Profitabilitas Dengan NPF Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2015-2020." *Journal of Applied Islamic Economics and Finance* 3(3): 454–66.
- Paramitha, Devi, and Ferry Prasetya. 2023. "Pengaruh Diversifikasi Pendapatan, Ukuran Bank Dan Kompetisi Bank Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah." *Islamic Economics and*

- finance in Focus* 2(2): 219–32.
- Purnamasari, Amalia Eka, and Musdholifah Musdholifah. 2018. “Analisis Faktor Eksternal Dan Internal Bank Terhadap Risiko Pembiayaan Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2015.” *BISMA (Bisnis dan Manajemen)* 9(1): 13.
- Purwantika, Ghaida Aulia, and Hasbi Assidiki Mauluddi. 2024. “Analisis Kesiapan Unit Usaha Syariah Menjadi Bank Umum Syariah Analysis of the Readiness of Spin-Off Sharia Business Units to Become Sharia Commercial.” 4(2): 305–13.
- Said, Sri Wahyuni. 2024. “Analisis Faktor Determinan Return on Asset Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.” *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan (JIAKu)* 3(3): 278–99.
- Sandy, Audia, and Wasiaturrahma Wasiaturrahma. 2024. “Diversifikasi Pendapatan Dan Korupsi Terhadap Profitabilitas Perbankan Di Negara Asean Tahun 2010-2021.” *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)* 8(2): 1630–46.
- Setiawan, Rahmat, and Ahmad Naufal Arrafi. 2022. “Pengaruh Diversifikasi Pendapatan Terhadap Profitabilitas Dan Risiko Bank Pada Bank Umum Konvensional Di Indonesia Selama Pandemi Covid-19.” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 10(2).
- Subakti, Hari, Dr. Mustapa Khamal Rokan, M.H, and Muhammad Ikhsan Harahap, M.E.I. 2024. “Pengaruh Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Terhadap Stabilitas Bank Syariah Indonesia.” *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam* 5(2): 721–37.
- Tamimah, Tamimah. 2020. “Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia.” *Jurnal Syarikah : Jurnal Ekonomi Islam* 6(1): 104.
- Valzsa, Teuku Zadhe, and Mira Rahmi. 2022. “Islamic Economics and Business Review Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Profitabilitas PT Bank BCA Syariah, Tbk.” *Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap Profitabilitas ...* 2(1): 23–35.
- Veriana, Luluk, and Wirman Wirman. 2023. “Pengaruh Car, Bopo, Dan Fdr Terhadap Npf Bank Umum Syariah.” *Measurement Jurnal Akuntansi* 17(1): 58–68.